

PERAN GURU DALAM MEMBANGUN KELAS SEBAGAI LABORATORIUM DEMOKRASI MELALUI PEMBELAJARAN PKN DI SMP NEGERI 2 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA

Oleh:

Ayrton Hardian dan Dr. Mukhammad Murdiono, M.Pd./PKnH

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tiga tujuan: Pertama, peran guru PKN dalam membangun Kelas sebagai Laboratorium Demokrasi melalui Pembelajaran PKN. Kedua, kendala yang dihadapi guru dalam menciptakan suasana pembelajaran PKN yang memuat nilai-nilai demokrasi di kelas. Ketiga, upaya guru untuk mengatasi kendala-kendala yang ada, dalam menciptakan suasana pembelajaran PKN yang memuat nilai-nilai demokrasi di kelas.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif fenomenologis. Penentuan subjek penelitian ditentukan dengan *purposive*. Subjek penelitian adalah Guru PKN SMP Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian keabsahannya diperiksa melalui triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, peran guru sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, motivator, dan evaluator dalam membangun kelas sebagai Laboratorium Demokrasi melalui pembelajaran PKN dapat dilihat melalui tiga indikator, yakni perilaku guru yang demokratis pada proses pembelajaran, guru dalam menciptakan kondisi kelas yang demokratis, guru dalam memilih model, metode, dan media yang sesuai. Kedua, hambatan yang dihadapi oleh guru PKN dalam membangun kelas sebagai laboratorium demokrasi melalui pembelajaran PKN adalah faktor dari peserta didik seperti kurang tertariknya peserta didik terhadap mata pelajaran PKN, kurangnya minat peserta didik untuk membaca, kurang aktif dalam mencari informasi/berita yang menunjang, serta peserta didik kurang *proaktif* dan malu bertanya. Lalu, faktor dari luar peserta didik seperti kurang memadainya sarana prasarana sekolah yang mendukung, serta alokasi waktu pembelajaran sangat terbatas. Ketiga, upaya yang dilakukan oleh guru PKN untuk mengatasi hambatan dalam membangun kelas sebagai laboratorium demokrasi adalah menyuruh peserta didik aktif membaca dan mencari informasi, membentuk karakter peserta didik dengan menanamkan jiwa berani, bertanggungjawab, mandiri, dan saling menghormati, dan untuk kendala diluar peserta didik, seperti guru harus lebih kreatif, guru harus mampu mengelola waktu yang ada dengan efektif dan efisien.

Kata kunci: Peran Guru, Laboratorium Demokrasi, PKN

**TEACHER'S ROLE IN THE CLASS DEVELOPMENT AS THE
LABORATORY OF DEMOCRACY THROUGH CIVIC EDUCATION
SUBJECT IN
SMP NEGERI 2 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**

By:

Ayrton Hardian dan Dr. Mukhammad Murdiono, M.Pd./PKnH

ABSTRACT

This study has three aims: First, civics teacher's role in developing the Class as the Laboratory of Democracy through Civic Education Study. Secondly, the obstacles encountered by the teacher in creating Civic Education learning environment that includes democratic values in the classroom. Last third, teacher efforts overcome the existing obstacles in creating Civic Education learning environment that includes democratic values in the classroom.

This type of research is descriptive qualitative phenomenological approach. Determination of the study subjects is determined by purposive. The study subjects are Civic Education teachers of SMP Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta. Data collection technique usages are observation, interview, and documentation which its validity is checked through triangulation.

The results showed that: First, the role of the teacher as learning resource, facilitator, manager, demonstrator, motivator and evaluator in the class development as the Laboratory of Democracy through Civic Education subject can be seen through three indicators, that are the democratic behavior of the teacher in the learning process, the teacher in creating environment of democratic class, teachers in choosing the appropriate models, methods, and media. Second, the obstacles faced by the teacher in the class development as the laboratory of democracy through Civic Education learning subject are learners' factor such as the lack of interest of the learners towards Civic Education learning subject, lack of interest of learners to read, less active in seeking support information/news, and also the learners less proactive and embarrassed to ask. Then, external factors are the lack of supporting school infrastructure, and the allocation of the time is very limited. Last third, the efforts done by the Civic Education teachers in overcoming the obstacles in classroom development as the laboratory of democracy is asking the students actively reading and searching for information, building the students' character to be brave, responsible, independent, and mutual respect, and for obstacles beyond the learners, teachers need to be more creative, teachers must be able to manage the time effectively and efficiently.

Keywords: Teacher's role, the laboratory of democracy, Civic Education subject

PENDAHULUAN

Pengembangan dan pemeliharaan pendidikan yang demokratis sejalan dengan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan yaitu membentuk warga negara yang baik. Menurut Somardi (Sunarso, dkk, 2006 :10) menyatakan bahwa warga negara yang baik, merupakan salah satu dari dimensi Pendidikan Kewarganegaraan, yang meliputi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*), dan sikap kewarganegaraan (*civic disposition*).

Dalam Lampiran Permendikbud Nomor. 64 Tahun 2013 tentang standar isi secara normatif juga dijelaskan bahwa, mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang berfokus pada pembentukan warga negara yang memahami dan dapat mampu melaksanakan hak-hak serta kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter seperti yang diamanatkan dalam Pancasila dan UUD 1945.

Dalam upaya untuk meningkatkan nilai-nilai demokrasi melalui lingkungan sekolah, pembelajaran PKn harus dilakukan secara efektif dan semaksimal mungkin. Melalui lingkungan sekolah peserta didik diajarkan berperilaku dan bersikap demokratis sejak dini, agar mereka dapat tumbuh dan mengamalkan sikap-sikap demokratis dalam bertindak maupun dalam mengambil suatu kebijakan dan keputusan dimasa yang akan datang.

Terwujudnya generasi yang lebih demokratis tanpa disadari juga bergantung kepada keberhasilan dari sistem pendidikan sekolah dalam melaksanakan sosialisasi nilai-nilai demokrasi kepada peserta didik. Menurut Zamroni (2007:

167) sekolah akan mampu mengembangkan nilai-nilai demokrasi di kalangan peserta didik apabila sekolah sudah memiliki kultur yang demokratis. Sekolah yang demokratis ditentukan oleh keberadaan kelas-kelas yang demokratis yang dicirikan oleh bagaimana isi dari kurikulum serta bagaimana sikap ataupun perilaku guru.

Dalam kelas laboratorium demokrasi melalui pembelajaran PKn, Guru berperan sebagai fasilitator, mengatur, dan membimbing peserta didik pada proses pembelajaran. Prinsip-prinsip seperti berani berargumentasi, bertanya, berpendapat, saling menghormati, toleransi, jujur dan, tanggung jawab merupakan suatu keharusan atau jiwa dalam pembelajaran PKn di kelas. Melalui proses pembelajaran dan pembiasaan demokratis, serta adanya ruang dan kesempatan dikelas bagi peserta didik dalam berekspresi dan tumbuh berkembang menjadi pribadi yang kreatif dan dinamis, guru akan lebih mudah untuk menggerakkan peserta didik dalam menginternalisasikan nilai-nilai demokrasi secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kelas PKn sebagai laboratorium demokrasi dapat dijadikan indikator dalam mengukur sikap, perilaku peserta didik dalam kehidupan demokrasi dan bagaimana seharusnya berdemokrasi dengan secara baik dan benar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, karena menggambarkan keadaan suatu tempat, yakni kelas dalam kegiatan proses pembelajarannya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, karena penelitian ini

menguraikan dalam bentuk kata-kata tentang peran guru dalam membangun kelas sebagai laboratorium demokrasi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta yang dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2015 sampai dengan 24 November 2015. Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive*. Pertimbangan yang dimaksud adalah narasumber dalam penelitian ini merupakan guru PKn SMP Negeri 2 Depok.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *triangulasi*. Teknik *triangulasi* dilakukan dengan menguji kredibilitas data melalui cara pengecekan data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah melalui langkah-langkah reduksi data, kategorisasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Peran Guru dalam Membangun Kelas sebagai Laboratorium Demokrasi melalui Pembelajaran PKn di SMPN 2 Depok Sleman Yogyakarta

a. Peran guru dalam memahami, dan berperilaku demokratis

Guru berperan menjadi motivator, contoh, dan panutan berdemokrasi bagi peserta didik, sehingga guru harus mendalami, menghayati nilai-nilai demokrasi dan kemudian mengaplikasikannya kedalam tindakan, sikap, perilaku di kelas maupun sekolah. Perilaku atau sikap guru dalam proses pembelajaran juga merupakan bagian dari peran guru sebagai demonstrator. Peran guru sebagai demonstrator merupakan peran untuk mempertunjukkan segala sesuatu dalam

membuat peserta didik agar lebih paham, mengerti mengenai konsep, materi, maupun pesan ingin disampaikan oleh guru. Menurut Wina Sanjaya (2008: 285), terdapat dua konteks dalam memahami peran guru sebagai demonstrator, yakni : *Pertama*, sebagai demonstrator berarti guru harus menunjukkan sikap-sikap yang terpuji. *Kedua*, sebagai demonstrator guru harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar materi pelajaran dapat dipahami serta dihayati oleh peserta didik.

Perilaku guru di SMPN 2 Depok dalam proses pembelajaran sudah menunjukkan sikap yang demokratis. hal tersebut dapat dilihat dengan guru selalu memberi memotivasi peserta didik untuk meningkatkan semangat belajar, menghargai peserta didik, menerima pendapat/gagasan peserta didik, terbuka, serta mengajarkan sikap saling menghormati atau toleransi kepada peserta didik. Guru juga dalam membawakan materi pembelajaran santai, humoris namun tetap kondusif, dan juga sering memancing peserta didik untuk berani berpendapat maupun bertanya dalam pembelajaran di kelas.

Maka peran guru PKn dalam pemahaman dan berperilaku demokratis sebagai salah satu faktor penting dalam membangun kelas sebagai laboratorium demokrasi. Guru harus paham PKn merupakan suatu program pendidikan yang salah satunya bermaterikan pendidikan demokrasi, dimana nilai-nilai demokrasi seperti keterbukaan, kebebasan, saling menghargai dan menghormati satu dengan yang lain, partisipatif, kejujuran, toleransi, adil, sehingga guru mampu memberikan pemahaman serta menanamkan nilai-nilai demokrasi kepada peserta didik. Kemudian, sikap atau perilaku guru di kelas maupun sekolah merupakan cerminan atau contoh nyata bagi peserta didik. Guru harus memahami lebih dalam

dan menghayati nilai-nilai demokrasi, yang kemudian diterapkan melalui sikap, tindakan, perilaku yang demokratis baik saat di kelas maupun lingkungan sekolah.

b. Peran guru dalam menciptakan iklim kelas yang demokratis

Dengan menciptakan kondisi atau iklim kelas yang demokratis, peserta didik diberi ruang dan kesempatan untuk tumbuh berkembang menjadi pribadi yang aktif, kreatif, dan dinamis, sehingga akan tercipta kondisi kelas yang terbuka dan longgar, dimana kondisi kelas yang terbuka tersebut akan sangat berpengaruh dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi bagi peserta didik melalui pembelajaran di kelas. Kelas yang demokratis memiliki lingkungan yang demokratis pula, dimana pembelajaran berlangsung dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik selaku warga kelas untuk berperan, berpartisipasi dalam pengambilan keputusan (Zamroni, 2013: 151).

Menciptakan kondisi atau iklim kelas merupakan peran dari guru sebagai manajer kelas (pengelola kelas). Guru mempunyai fungsi dan peran dalam membumikan nilai-nilai demokrasi di kelas. Maka dari itu sebagai pengelola pembelajaran (*learning manager*), guru dituntut mampu menciptakan iklim pembelajaran yang longgar, nyaman, menyenangkan dan demokratis bagi peserta didik.

Guru di SMPN 2 Depok juga sudah berupaya berusaha menciptakan lingkungan kelas yang demokratis, terbuka, longgar dan nyaman. Hal tersebut dapat dilihat dari guru-guru membawakan isu-isu atau masalah faktual dalam pembelajaran di kelas, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk

mengemukakan pendapatnya, dan menciptakan iklim kelas yang terbuka, partisipatif dan menyenangkan.

Maka penciptaan kondisi kelas yang demokratis merupakan faktor penting dalam mendukung peran guru membangun kelas sebagai laboratorium demokrasi. Dengan kelas yang demokratis dan memiliki lingkungan yang menyenangkan untuk belajar, akan menumbuhkan kebersamaan dalam belajar, komunikasi yang baik, dan sikap saling percaya diantara warga kelas.

c. Peran guru dalam memilih model, metode, dan media pembelajaran yang demokratis

Melalui perencanaan guru mendapat gambaran bagaimana proses pembelajaran di kelas akan berlangsung. Model pembelajaran merupakan suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi atau kondisi lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk saling berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri peserta didik (Nana dan Erlina, 2012: 151). Kemudian metode pembelajaran merupakan teknik yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Suatu metode merupakan baik atau tepat untuk mengajarkan suatu bahan, mengembangkan suatu bahan, mengembangkan suatu kemampuan dalam proses belajar mengajar, seperti bermain peran, diskusi, ceramah, tanya jawab, dan simulasi. Guru perlu menguasai semua metode, dan juga perlu memiliki kemampuan untuk menilai, memilih dan menentukan metode-metode mana yang paling tepat dalam mengajarkan materi pada proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru dalam mengajar harus menerapkan metode-metode yang bervariasi dan interaktif, khususnya metode pembelajaran

yang demokratis. Dengan penggunaan metode yang bervariasi dan interaktif, maka dapat mengatasi kebosanan peserta didik, dan juga dapat menyesuaikan dengan bahan ajar, dan kemampuan peserta didik.

Lalu media pembelajaran merupakan pengantar atau perantara berupa bahan, alat belajar yang dapat digunakan guru sebagai sumber belajar dalam menyalurkan informasi, materi kepada peserta didik. Penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran yang menarik berperan dalam menumbuhkan minat, ketertarikan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dengan memanfaatkan penggunaan media pembelajaran dengan baik, peran guru secara perlahan dapat berubah yakni bukan satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik, sehingga guru dapat lebih produktif untuk memberikan aspek edukatif lainnya kepada peserta didik seperti membentuk kepribadian, memotivasi belajar dan lain-lain.

Dilihat dari model, media dan metode yang digunakan oleh guru di SMPN 2 Depok, guru masih belum memanfaatkan model ataupun metode pembelajaran yang interaktif misalkan diskusi, dan simulasi atau bermain peran. Dimana guru masih terlalu sering menggunakan metode ceramah konvensional dalam pembelajaran bagi peserta didik di kelas. Serta pemanfaatan media belajar yang masih sangat kurang.

2. Hambatan-hambatan Guru dalam Membangun Kelas sebagai Laboratorium Demokrasi

a. Hambatan Internal

Kendala-kendala dari peserta didik seperti kurang tertariknya peserta didik terhadap pelajaran PKn, peserta didik malas membaca, kurang aktif dalam

mencari informasi, berita yang menunjang materi dalam pembelajaran, serta peserta didik kurang proaktif dan malu untuk bertanya meskipun sudah diberikan kesempatan oleh guru

b. Hambatan Eksternal

Kendala yang dihadapi seperti kurang memadainya sarana prasarana sekolah yang mendukung dalam menunjang berlangsungnya proses pembelajaran di kelas, serta alokasi waktu pembelajaran yang masih sangat kurang untuk guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara maksimal.

3. Solusi dan *Treatment* yang dilakukan Guru dalam Membangun Kelas sebagai Laboratorium Demokrasi

Upaya yang dilakukan diantara lain menyuruh peserta didik aktif membaca dan mencari informasi-informasi di media massa dan internet mengenai masalah-masalah yang terjadi di masyarakat, peserta didik dituntut untuk selalu saling bekerjasama, baik antar teman maupun dengan guru, menanamkan jiwa berani, saling menghormati, bertanggungjawab, mandiri dan sebagainya kepada peserta didik. Kemudian kendala-kendala diluar dari peserta didik, seperti kurangnya memadainya sarana-prasarana sekolah seperti proyektor, LCD, dan sebagainya. Guru harus lebih kreatif dalam membuat media pembelajaran dengan memanfaatkan benda-benda apapun yang bisa digunakan, lalu dalam memaksimalkan keterbatasan waktu pada pembelajaran, guru harus bisa memanfaatkan waktu yang ada dengan seefektif dan seefisien mungkin didalam proses pembelajaran.

Guru juga dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan berdemokratis peserta didik, dengan memberikan perlakuan (*treatment*) kepada peserta didik.

Perlakuan (*treatment*) yang diberikan diantara lain, guru mencatat peserta didik yang aktif, partisipatif pada proses pembelajaran dengan memberikan tambahan nilai, guru juga mengarahkan peserta didik agar ikut terlibat dalam kegiatan pemilihan OSIS, ataupun perangkat kelas, agar para peserta didik dapat belajar berpartisipasi dalam mewujudkan budaya yang demokratis, guru memberikan penugasan studi kasus kepada peserta didik dalam mengkaji kejadian atau peristiwa berkaitan dengan pelaksanaan demokrasi di daerah atau tempat sekitar peserta didik tersebut. Maka melalui *treatment* yang diberikan guru tersebut, peserta didik yang awalnya pasif, tidak proaktif dikelas termotivasi untuk lebih berani, aktif baik bertanya atau berpendapat dalam proses pembelajaran, dan peserta didik juga dapat memahami dan menunjukkan sikap dan karakter yang demokratis.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, dapat diambil kesimpulan mengenai Peran guru dalam membangun kelas sebagai laboratorium demokrasi melalui pembelajaran PKn di SMPN 2 Depok Sleman Yogyakarta, sebagai berikut:

- 1) Peran guru dalam membangun Kelas sebagai Laboratorium Demokrasi melalui Pembelajaran PKn di SMP Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta dilihat dari tiga indikator. Pertama, dilihat dari indikator Peran guru dalam memahami, dan berperilaku demokratis, dimana guru telah memahami

perannya sebagai contoh, panutan berdemokrasi dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai demokrasi. Kedua, dilihat dari Peran guru dalam menciptakan kondisi kelas yang demokratis, dimana guru telah berusaha menanamkan nilai-nilai demokrasi seperti partisipatif, toleransi, kejujuran, adil, bertanggung jawab dalam pengelolaan kelas pada kegiatan pembelajaran. Ketiga, dilihat dari Peran guru dalam memilih model, metode, dan media pembelajaran, dimana guru masih belum menggunakan model, metode pembelajaran yang variatif dan interaktif, dan guru masih terlalu sering menggunakan metode ceramah konvensional. Dengan demikian, peran guru dalam membangun kelas sebagai laboratorium demokrasi melalui pembelajaran PKn di SMP Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta masih belum maksimal, karena guru masih belum mampu menerapkan metode, model, dan media belajar yang variatif, dan interaktif dalam mendukung pembelajaran yang memuat nilai-nilai demokratis.

- 2) Dalam melaksanakan peran guru dalam membangun kelas sebagai Laboratorium Demokrasi melalui Pembelajaran PKn, terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Pertama, faktor dari peserta didik (*Intern*), seperti kurangnya tertariknya peserta didik terhadap mata pelajaran PKn, kurangnya minat peserta didik untuk membaca, kurang aktif dalam mencari informasi/berita yang menunjang, serta peserta didik kurang *proaktif* dan malu bertanya. Kedua, faktor dari diluar peserta didik (*ekstern*), seperti sulitnya kurang memadainya sarana prasarana sekolah yang mendukung

kegiatan pembelajaran, serta alokasi waktu pembelajaran yang masih sangat terbatas.

- 3) Solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan dalam membangun kelas sebagai Laboratorium Demokrasi melalui Pembelajaran PKn. Untuk kendala dari peserta didik, diantara lain dengan menyuruh peserta didik aktif membaca dan mencari informasi di media massa baik cetak maupun digital, peserta didik dituntut untuk saling bekerjasama baik antar teman maupun dengan guru, guru membentuk karakter peserta didik dengan menanamkan jiwa berani, bertanggungjawab, mandiri, dan saling menghormati, dan untuk kendala diluar peserta didik, seperti guru harus lebih kreatif dalam membuat media pembelajaran dengan memanfaatkan benda-benda sekitar yang bisa digunakan, guru harus mampu mengelola dan memanfaatkan waktu yang ada dengan seefektif dan seefisien mungkin dalam proses pembelajaran. Guru juga dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan berdemokratis peserta didik memberikan perlakuan (*treatment*) kepada peserta didik, diantara lain mencatat peserta didik yang aktif, mengarahkan peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam pemilihan OSIS ataupun perangkat kelas, memberikan penugasan kepada peserta didik untuk mengkaji peristiwa atau kejadian pelaksanaan demokrasi di daerah sekitarnya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan oleh penulis, maka penulis memberikan saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para

pembaca dan para pihak yang berkepentingan. Adapun saran tersebut, antara lain sebagai berikut:

1. Guru PKn dalam melaksanakan proses pembelajaran harus mampu mengembangkan dan membahas isu Kontroversial yang berbaur akademis didalam kelas, mengembangkan suasana kelas yang kondusif, dan mampu mengembangkan konsep yang diajarkan dengan mengkaitkan terhadap berbagai permasalahan riil dimasyarakat agar pembelajaran tersebut lebih bermakna.
2. Guru PKn perlu lebih mengembangkan dan meningkatkan kompetensinya yang berkaitan dengan penggunaan model, metode, dan media belajar untuk diimplementasikan pada proses pembelajaran dikelas sebagai laboratorium demokrasi.
3. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk sekolah khususnya guru PKn dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi bagi peserta didik guna membangun kelas sebagai laboratorium demokrasi. Dimana sekolah berperan dalam membantu guru dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi agar tercipta budaya sekolah yang demokratis dengan memberikan dukungan sarana dan prasarana yang mendukung guru.

DAFTAR PUSTAKA.

Nana dan Erliana Syaodih. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: PT Refika Aditama

Sunarso dkk. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: UNY Press

Zamroni. 2007. *Pendidikan dan Demokrasi Dalam Transisi (Prakondisi Menuju era Globalisasi)*. Jakarta: PSAP Muhammadiyah

_____ 2013. *Pendidikan Demokrasi Pada Masyarakat Multikultur*. Yogyakarta: Ombak

Lampiran Permendikbud No. 64 Tahun 2013 Tentang Standar isi Pendidikan Dasar dan Menengah